

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan *field research* diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.² Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Oleh karena itu, pendekatan ini

¹ R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education : an introduction to theory and methods* (Boston : Ally and Bacon Inc, 1992), h. 21-22

² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1

menggunakan pendekatan *field research* dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang telah berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.³ Kehadiran peneliti dilapangan ini sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan para santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan menyaksikan langsung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti mengambil lokasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Kota Kediri, Jawa Timur karena belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut. Selain santri yang menghafal, terdapat juga santri yang tidak ikut menghafal, tetapi tetap mengaji Al-Qur'an dengan melihat *mushaf*. Keragaman ini menjadi sangat menarik jika mereka dijamah oleh penelitian, mengingat bahwa setiap orang

³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h.11.

dengan berbagai macam asal daerah, budaya dan latar pendidikan serta umur yang berbeda.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, sedang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁵ Data-data ini dapat berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Sumber utama dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan dengan cara mengamati dan mewawancarai langsung narasumber yaitu ustadzah dan santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sumber data primer selanjutnya adalah pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri. Pengambilan sumber

⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 51.

⁵ Umi Narimawati, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi.”* (Bandung: Agung Media, 2008)

data ini karena pengurus merupakan pemegang otoritas legal dalam hal pendataan tingkat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri ialah peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah Al-Qur'an terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta

melihat langsung bagaimana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data utama adalah ustadzah Al-Qur'an dan santri yang belajar membaca Al-Qur'an. Dengan cara mewawancarai langsung informan dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum turun ke lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui upaya ustadzah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pihak pesantren berupa dokumen tentang keadaan santri dan ustadzah Al-Qur'an, data perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an, sarana maupun fasilitas yang dimiliki pesantren, dan lain-lain.

⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Oleh sebab itu, yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data analisis yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan dilakukan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (a) memikir ulang selama penulisan, (b) tinjauan ulang catatan lapangan, (c) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (d) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang belum tersampaikan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tidak tersampaikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel (dapat dipercaya), maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti

telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

Metode yang penulis pilih dalam pengecekan keabsahan data ini adalah triangulasi. Dengan cara membandingkan pengamatan wawancara dengan hasil observasi atau dokumen yang berkaitan pada santri yang belajar membaca Al-Qur'an, ustadzah Al-Qur'an dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri peneliti.

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan atau pra penelitian, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian. Tetapi selain tahap-tahap tersebut, yang tidak boleh dilupakan seorang peneliti kualitatif yaitu tentang etika, karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti harus mempunyai etika baik ketika melakukan penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data yang diperoleh di Pondok Pesantren Al-Ihsan lebih sistematis dan mendalam.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang upaya ustadzah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen

pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengikuti ujian *munaqosah* skripsi.

